

PERAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA DALAM PENYIAPAN ANAK KE JENJANG PERNIKAHAN (STUDI KASUS DOSEN FAI UIKA BOGOR)

Zenal Mutaqin¹, Syarifah Gustiawati Mukri²

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia
zaenalmuttaqin678@gmail.com

Abstract: *Marriage is one of the acts of worship that can perfect one's faith and piety. The purpose of a marriage that every couple wants to achieve is the creation of a sakinah, mawaddah and warohmah family. Based on the research that has been done, West Java is a province with a very high number of divorce cases from year to year. For example, in West Java, there were 55,876 divorce cases in 2020. There are indicators that lead to easy divorce, namely the lack of religious understanding which has an impact on the ease of taking divorce decisions. So, it is very necessary for the role of parents to improve children's religious understanding for their provisions to live a household life. The purpose of this study was to determine the background of increasing religious understanding by parents in children and to find out how the role of parents in increasing religious understanding to prepare their children for marriage. The researcher uses a qualitative research type with a case study approach. The research was conducted at the Ibn Khaldun University in Bogor on FAI lecturers. The results of the study show that the role of parents is to care for children with love, provide education including religious education, adab and moral education, education to read the Qur'an, economic education and pre-marital education, and provide materially.*

Keywords: *the role of parents, religious understanding, children*

Abstrak: Menikah merupakan salah satu ibadah yang dapat menyempurnakan keimanan dan ketakwaan seseorang. Adapun tujuan dari sebuah pernikahan yang ingin dicapai oleh setiap pasangan yakni terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Jawa Barat merupakan provinsi yang sangat tinggi di Indonesia kasus perceraian dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, di Jawa Barat terjadi kasus perceraian untuk tahun 2020 sebanyak 55.876 kasus. Ada indikator yang menyebabkan mudahnya perceraian yaitu adalah kurangnya pemahaman agama yang berdampak pada mudahnya mengambil keputusan bercerai. Maka, sangat diperlukan peran dari orang tua untuk meningkatkan pemahaman agama anak untuk bekalnya menjalani kehidupan rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang dari peningkatan pemahaman agama oleh orang tua pada anak dan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam peningkatan pemahaman agama untuk mempersiapkan anaknya ke jenjang pernikahan. Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian dilakukan di Universitas Ibn Khaldun Bogor pada dosen FAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua adalah merawat anak dengan kasih sayang, memberikan pendidikan diantaranya pendidikan agama, pendidikan adab dan moral, pendidikan baca Al-Qur'an, pendidikan ekonomi dan pendidikan pra-nikah, serta menafkahi secara lahir (materi).

Kata kunci: peran orang tua, pemahaman agama, anak

Pendahuluan

Menikah merupakan salah satu ibadah yang dapat menyempurnakan keimanan dan ketakwaan seseorang. Selain itu tujuan dari adanya pernikahan yang ingin di capai oleh setiap pasangan adalah terbentuknya keluarga yang sakinah seperti yang di sebutkan dalam Al-Quran Surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“dan di antara tanda-tanda kebesaran Allah adalah dia menciptakan pasangan-pasangan

untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu merasa cenderung dan tenang kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih sayang. Sungguh yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir". Allah SWT telah menggambarkan pernikahan dengan kata *mitsaqan ghalizhan*, yaitu perjanjian yang dalam ikatan perkawinan, semua orang yang melangsungkan nikah tentunya menginginkan hubungan mereka itu langgeng sampai hari kematian datang (Sholeh, 2021). Akan tetapi Panjang dan pendeknya usia pernikahan di mulai dari bagaimana seseorang itu bisa mempertahankan pernikahan mereka, pernikahan apabila ingin bertahan lama maka harus pintar mencari pasangan untuk dapat hidup bersama dalam ikatan pernikahan.

Di sinilah peran Islam menuntut Ummat muslim agar dalam memilih pasangan untuk menikah haruslah dengan teliti dan baik tidak asal pilih pasangan karena pernikahan itu bukan hal yang bercanda akan tetapi pernikahan itu adalah hal yang serius, dan juga memilih pasangan itu harus di dasari dengan prinsip yang kuat yang dapat menjaga kesucian, dan keharmonisan, dan juga di dasari dengan kebahagiaan dan ketenangan (Lestari & gustiawati, 2016). Namun pada zaman sekarang ini banyak dari calon pengantin, khusus untuk usia yang masih muda masih banyak yang belum siap untuk memikirkan persiapan dalam menghadapi masalah dalam pernikahan yang akan selalu muncul pada mereka. Padahal dalam menjalankan kehidupan berumah tangga seseorang itu haru mempersiapkan dan mampu untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan, ketika tidak mampu dan belum siap untuk menerima permasalahan keluarga maka yang akan terjadi setelah itu adalah perceraian, contoh perceraian seperti yang ada di provinsi Jawa Barat berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, berdasarkan berita Republika bahwasanya provinsi Jawa Barat itu adalah No. 1 tingkat perceraian di Indonesia dari tahun ke tahun. Contohnya pada tahun 2020 kasus perceraian di Jawa Barat sebanyak 55.876 kasus, kasus ini di dasari dengan berbagai macam faktor namun yang paling banyak adalah perselisihan dan pertengkaran di antara suami istri yang terus menerus terjadi sebanyak (29.033) kasus, sedangkan untuk faktor ekonomi sebanyak (23.476) kasus.

Dari kasus-kasus di atas pastinya setiap pasangan akan menikah hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan semuanya dengan matang terlebih persiapan dari segi ilmu agar keluarga terbentuk menjadi keluarga yang sakinah dan di bekali dengan ilmu yang baik pula. Dengan demikian maka perceraian kasus perceraian ini akan menjadi sedikit, dan juga di harapkan mampu mewujudkan tatanan kehidupan yang bermasyarakat dan bernegara, yang sejahtera dan bahagia baik lahir maupun batin. Maka dari itu untuk merealisasikan di perlukannyalah langkah-langkah yang nyata agar dapat mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan bahagia, karena mewujudkan semua itu tidaklah mudah, terlebih lagi masing-masing harus mengetahui ilmu tentang kekeluargaan (Rus'an 2019).

Karena sebuah kualitas perkawinan sangat di tentukan pada kematangan dan kesiapan, baik fisik maupun psikis di antara kedua calon mempelai dalam menyongsong sebuah kehidupan

rumah tangga yang bahagia dan di barengi dengan penuh tanggung jawab dari masing-masing pasangan (Shufiyah, 2018). Dalam membantu keberhasilan anak dalam rumah tangga sangat diperlukan peran dalam arti perlu bimbingan dan didikan dari orang tua, karena peran orang tua merupakan lembaga pendidikan informal yang mana baik dan buruknya keluarga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan anak (Kumaidi, 2021). Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تَتَّبِعُ الْبَهِيمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدَاءٍ

“setiap anak yang di lahirkan ke alam dunia dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Sebagaimana seperti hewan yang di lahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya (HR. Bukhari).

Maksud dari hadis di atas adalah meskipun seluruh anak yang terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah tapi lingkunganlah yang membuat mereka menjadi baik atau buruk, maka sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak dengan baik di mulai dari sebelum ia lahir sampai ia menikah dengan pasangannya. Karena pendidikan orang tua itu sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak (Ahmad, 2018).

Orang tua juga mempunyai tugas yang sangat besar dalam mendidik anak dalam menciptakan suasana keluarga yang religius, dengan kondisi seperti itu anak senantiasa terjaga mulai dari keyakinan mereka yang tidak terbawa kepada arus zaman yang mudah berubah ubah dan bervariasi. Orang tua sebagai pemimpin rumah tangga mempunyai fungsi yang sangat besar dalam melengkapi dan mengisi perannya dalam keluarga yang pada akhirnya akan melahirkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah (Indra, 2017).

Selain itu kewajiban orang tua yaitu pendidikan yang di berikan kepada anak itu harus memenuhi seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupan di dunia dan di akhirat Najmi, 2018). Dalam QS. At-Tahrim Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنُفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaga malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakannya apa yang di perintahkan (At-Tahrim). Dalam menjalankan rumah tangga sangat penting untuk pasangan memiliki bekal ilmu agama agar dapat merasa tenang jika telah mengabdikan dirinya kepada agamanya yaitu agama Allah (Juanda,2022).

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus atau yang biasa di sebut dengan *case study research*, yaitu metode yang mendalam seperti menggunakan wawancara kepada masyarakat, dan juga terjun langsung ke lapangan dan berbasis

pengumpulan data yang ekstensi (Putra, 2012:177). Dan metode yang di gunakan ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif ini adalah pendekatan induktif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman seseorang atau sebuah kelompok (Wahyuni, 2012:1). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pertama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data dengan menggunakan alat-alat seperti angket, tes, film, pita rekaman dan sebagainya (Hardani Et Al, 2020). Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Ibn Khaldun Bogor yang berlokasi di Jl. KH. Sholeh Iskandar, Rt. 01/Rw. 10, Km. 2, Kelurahan Kedung Badak Kecamatan tanah Sereal Kota Bogor, Jawa barat Kode Pos 16162. Alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut karena Universitas Ibn Khaldun Bogor di kenal dengan kampus yang Islami. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, pemeriksaan keabsahan data, dan analisis data dari hasil wawancara tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Singkat FAI UIKA Bogor

Fakultas Agama Islam atau biasa di sebut juga dengan (FAI) merupakan gabungan dari tiga fakultas Dirasah Islamiyah, di antaranya adalah Fakultas Syariah berdiri pada tahun (1961), Fakultas Tarbiyah berdiri pada tahun (1976), dan Fakultas Ushuluddin berdiri pada tahun (1985). Para awal dasawarsa 1990-an, para pemimpin UIKA memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat ketiga fakultas ini. Oleh karena itu pada tanggal 11 Mei tahun 1994, ketiga fakultas ini di gabungkan oleh Badan Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Ibn Khaldun menjadi Fakultas Agama Islam dengan Didin Hafiduddin sebagai dekan pertama FAI UIKA (Rais Ahmad Dkk, 2011:74-77). Kini Fakultas Agama Islam (FAI) menjadi fakultas dengan mahasiswa terbanyak di dibandingkan dengan fakultas-fakultas yang lainnya yang ada di UIKA. Lokasi berada di belakang UIKA, bersebrangan degan gedung Pascasarjana dengan memiliki 6 program studi, yaitu:

1. Pendidikan agama
2. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Hukum Keluarga Islam
4. Ekonomi syariah
5. Komunikasi penyiaran Islam
6. Bimbingan konseling pendidikan Islam

Seluruh program studi yang tertera di atas telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pengurus Tinggi (BAN-PT), sehingga menjadikan seluruh program studi di Fakultas Agama Islam terakui secara sah, profesional, dan berkualitas.

B. Latar Belakang Peningkatan Pemahaman Agama Dalam Mempersiapkan Anaknya ke Jenjang Pernikahan

Tingginya perceraian di Jawa barat sebagaimana dilansir Republika.com dengan ini peneliti memberi indikator-indikator pertanyaan untuk menjawab permasalahan mengenai latar belakang peningkatan pemahaman agama, tentunya nanti akan berdampak terhadap kelanggengan sebuah pernikahan. Pernikahan ikatan lahir batin antara dua orang yang berlainan jenis (laki-laki dan perempuan) untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga dengan mengharapkan keturunan berdasarkan ketentuan syariat Islam . diharapkan dengan memahami arti pentingnya pernikahan, akan memberikan kedamaian hidup berumah tangga bagi setiap suami dan istri (tantu, 2013). Pendidikan pranikah bagi anak sangatlah penting sekali namun sayang sekali di masyarakat kurang terlalu dipahami, masih banyak yang menghiraukan pendidikan ini sehingga menjadikan anak kurang mampu berperan sebagaimana semestinya, seharusnya orang tua mengajarkan pengalaman-pengalaman dia kepada anaknya (Alim, Wawancara 2022). Seperti bahwa telah diketahui bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang sangat besar pengaruhnya baik yang positif ataupun negatif terhadap masyarakat, karena orang-orang yang beriman diperintahkan menjaga keluarganya dari berbagai perbuatan yang merusak tatanan kehidupan di dunia dan yang menyebabkan kecelakaan akhirat.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ (22) جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ
وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ (23) سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَاِعْمُرُوا
عُقْبَى الدَّارِ

Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridaan Tuhannya, mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya, dan anak cucunya, sedangkan malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (sambil mengucapkan), "Keselamatan terlimpahkan kepada kalian berkat kesabaran kalian." Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. (QS. Ar-ro'du:22-24).

Jadi latar belakang peningkatan pemahaman agama adalah, pertama, dari sisi pribadi supaya orang tersebut menjadi dewasa dan memiliki arah tujuan hidup yang jelas. Sesuai norma agama dan kehidupan. Kedua, dari sisi keluarga adalah supaya keluarga tetap terjaga hubungannya dengan Allah SWT. Artinya menjadi sebuah keluarga yang religius berakhlakul karimah, sakinah, mawaddah, dan rahmah.

C. Peran orang tua pada anaknya dalam peningkatan pemahaman agama

1. Merawat dan mendidik anak

Hendaknya orang tua membimbing dan mengawasi serta mendidik dengan kasih sayang. Sebab dengan kasih sayang, mengajarkan ilmu pada anak akan menjadi berkesan dan anak-

anak pun paham. Selanjutnya orang tua mendidik anak dengan nilai-nilai kehidupan berupa ilmu agama dan di barengi dengan ilmu dunia.

Berdasarkan pernyataan di atas. Hendaknya ketika mendidik anak mulai dari hal yang kecil terlebih dahulu. Di samping itu juga, yang lebih penting adalah untuk mentauhidkan Allah dalam segala hal. Dengan adanya tauhid akan merasa diawasi dan akan tercegahnya dari perbuatan yang melanggar norma-norma dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Memberi pendidikan

Berkaitan dengan pendidikan terutama dalam peningkatan pemahaman agama, maka sudah sejatinya menjadi bagian dari tugas orang tua. Meski banyak orang menganggap bahwa tugas itu adalah tugas guru. Hal tersebut adalah keliru. Artinya bahwa pendidikan memerlukan kerjasama antara orang tua sebagai ayah dan ibu di rumah, maupun guru di sekolah. Pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman agama kepada anak yaitu: pendidikan agama, pendidikan moral dan adab, pendidikan baca Al-quran, pendidikan ekonomi, pendidikan pranikah.

Kesimpulan

Menanamkan ilmu agama kepada anak sangatlah penting karena dengan ilmu agamalah yang akan menjadi dasar atau pondasi untuk anak dalam menjalankan roda kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan ilmu agama, anak dapat mengetahui hak-hak dan kewajiban dengan ilmu agama yang mereka pelajari. Maka ia akan berorientasi pada kebaikan. Begitu pula ketika anak hendak melangsungkan pernikahan karena ilmu agama ini sangat penting dalam rumah tangga karena ilmu agama dapat menjadi landasan kuat untuk menghindari perceraian. Peran orang tua dalam peningkatan pemahaman agama yaitu pertama, mendidik anak dengan kasih sayang, agar anak juga menerapkan hal yang demikian kepada keluarganya kelak, kedua, memberikan pendidikan di rumah di antaranya pendidikan adab dan moral, pendidikan agama, mendidik untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, pendidikan ekonomi dan pendidikan pranikah, ketiga, yaitu dengan memberikan nafkah lahir batin yang terbaik pada anak, agar anak mengerti tentang hak dan kewajiban. Bagi pihak keluarga di Indonesia hendaknya dalam peran orang tua dalam meningkatkan pemahaman agama ini diharapkan untuk bisa memberikan yang terbaik untuk anak agar dapat menunjang pemikiran dan pengambilan sikapnya dalam berumah tangga kelak.

Referensi

- Lubis, U. D. (2012). *Pendidikan Pra Perkawinan Dalam Keluarga*. Bandung.
- Sholeh., M. (2021). *Peningkatan Angka Perceraian Di Indonesia: Faktor Penyebab Khulu' dan Akibatnya*. Hukum dan Kajian Islam.
- Lestari, N., & Igustiawati, S. (2016). Aktualisasi Konsep Kafa'ah Dalam Membangun. *Mizan*.
- Shufiyah, F. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *Jurnal Living Hadis*, 48.
- Kumaidi, J. (2021). *Hukum Perkawinan Islam Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Ahmad, S. & A. (2018). *Pendidikan Moral Kids Zaman Now Dalam Perspektif Islam*. J-PAI: Jurnal

Pendidikan Agama Islam.

- Indra, H. (2017). *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.
- Juanda, I. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Kajian Pendidikan Islam*, 106–109.
- Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Tantu, A. (2013). Arti Pentingnya Pernikahan. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 14(2), 199–208